

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses komunikasi yang di dalamnya terkandung suatu proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai, serta keterampilan-keterampilan, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah, di lingkungan masyarakat, di lingkungan keluarga dan pembelajarannya berlangsung sepanjang hayat (*long life learning*) dari satu generasi ke generasi lainnya. Pendidikan sebagai gejala manusiawi yang dilakukan secara sadar, di dalamnya tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan, baik yang melekat pada peserta didik, pendidik, interaksi pendidik, pada lingkungan, serta sarana dan prasarana pendidikan.¹

Dalam proses pendidikan tentunya sangat dipengaruhi oleh upaya pendidik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Pendidik tidak hanya sebagai seorang yang bertugas mengajar tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter peserta didik.² Pada dasarnya guru merupakan pelaku sentral dalam proses pendidikan yang memiliki kedudukan sangat penting dalam proses pengembangan segenap potensi peserta didik. Guru atau pendidik adalah sosok yang paling menentukan dalam proses perancangan dan penyiapan proses pendidikan, utamanya

¹ Muhammad Hasan, dkk, *Landasan Pendidikan*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021), hal. 2

² M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.9

dalam proses transformasi keilmuan dan perubahan perilaku peserta didik kearah yang lebih positif.³

Di dalam Al-Qur'an di jelaskan bahwa seorang guru atau pendidik adalah orang yang mendidik dan mengajar orang lain untuk memanusikan manusia (mensucikannya) dengan menginternalisasikan nilai-nilai kepada kepribadian peserta didik terutama nilai-nilai tauhid, akhlak, ibadah, dan mengajarkan pengetahuan tentang berbagai hal. Hal tersebut tertera jelas sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al Baqarah ayat:129

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۝١٢٩

Artinya: “Ya Tuhan kami, utuslah ditengah mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al-Qur'an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sungguh Engkaulah Yang Maha perkasa lagi Maha bijaksana” (Q.S Al Baqarah:129).⁴

Dalam proses pendidikan, Guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga berfungsi untuk menamakan nilai (*value*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Guru mempunyai tanggung jawab sebagai model yang harus memiliki nilai-nilai moral dan selalu memanfaatkan kesempatan untuk mempengaruhi dan mengajak peserta didiknya. Dalam hal ini guru atau pendidik yang berada di

³ Muhammad Hasan, dkk, *Landasan Pendidikan*, hal. 3

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet ke-5 (Bandung: CV Diponegoro,2007), hal.195

lingkungan sekolah hendaknya mampu menjadi suri tauladan atau *uswatun khasanah* terhadap semua peserta didiknya.⁵

Harapan yang paling utama dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah peserta didik dapat mencapai hasil yang baik atau memuaskan. Hasil belajar peserta didik merupakan usaha yang telah dilakukan dalam kegiatan belajar, untuk itu dalam memperoleh nilai belajar yang maksimal dengan memperoleh hasil yang bagus, maka berbagai aspek yang dapat mempengaruhi belajar harus benar-benar diperhatikan, sebab kemungkinan munculnya faktor tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Menurut Muhibbin Syah, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik diantaranya adalah 1) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa; 2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan disekitar siswa; 3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.⁶

Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan salah satu penentu kesuksesan dalam pendidikan. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar. Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana proses belajar mengajar mencapai hasil yang

⁵ Binti Maunah, *Sosiologi pendidikan*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2016), hal. 150

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 144

sesuai dengan tujuan, serta berupaya menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi maupun kondisi belajar peserta didik.⁷

Belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik, dimana kegiatan tersebut bernilai edukatif yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan potensi peserta didik, maka dari itu pendidik diharapkan mampu mendesain pembelajaran yang inovatif bagi peserta didiknya. Guru memiliki peranan penting dalam mengoptimalkan belajar siswa, salah satunya guru memiliki tugas yang paling penting adalah meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik terhadap pelajaran yang diajarkan.

Motivasi adalah usaha atau daya yang disadari untuk mendorong keinginan individu dalam melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu.⁸ Dalam memotivasi belajar peserta didik, guru dapat menggunakan berbagai fasilitas, baik itu media pembelajaran maupun metode sebagai penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang baik. Banyak sekali upaya guru yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pribadi peserta didik dan motivasi yang di terima peserta didik dari seorang guru yang inspiratif, sehingga upaya yang dilakukan guru dapat

⁷ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar mengajar*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 1994) hal.189

⁸ Endang titik lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*,(Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal.5

menentukan hasil belajar peserta didik, agar semangat peserta didik untuk mempelajari materi menjadi terbangun dengan lebih bersemangat.

Seringkali mendengar keluhan dari para peserta didik yang akan mempelajari pelajaran Al-Qur'an Hadits merasa menjenuhkan dan bosan. Hal tersebut berkaitan dengan cara yang disampaikan oleh guru merupakan cara yang membosankan, seperti halnya peserta didik hanya di suruh untuk mendengarkan ceramah guru dan menerima perintah guru untuk menghafalkan surat-surat pendek dan hadits. Kesulitan-kesulitan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan guru merupakan suatu kendala dalam kegiatan pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab yang tinggi dalam menyampaikan materi pelajaran yang akan diterima oleh peserta didik. Maka dari itu, seorang guru harus benar-benar mendampingi peserta didik dalam belajar, seperti memberikan contoh cara membaca ayat Al-Qur'an secara benar sesuai tajwidnya. Hal tersebut tentu tidak lepas dari upaya penuh seorang guru dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di kehendaki siswa tercapai.⁹ Motivasi disini maksudnya adalah suatu dorongan motif dalam diri seseorang yang mana dengan motivasi tersebut akan mnyebabkan aktif dan merasakan ada kebutuhan untuk melakukan

⁹ *Ibid*, hal.5

belajar, dengan demikian proses belajar akan tercapai dengan maksimal. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka peserta didik yang belajar dapat meraih prestasi yang memuaskan. Oleh karena itu, intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan terhadap tingkat pencapaian dalam prestasi belajarnya.

MI Nurul Islam merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang cukup bagus dalam bidang akademiknya. Sistem pembelajaran yang cukup baik dalam membimbing serta mendidik peserta didik pada madrasah tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan suatu kajian penelitian. Seorang guru yang berperan memberikan *transfer of knowledge* kepada peserta didik sungguh terasa ketika guru menjelaskan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits pada kelas IV, pembelajaran sangat terasa efektif saat guru menjelaskan materi pelajaran dan peserta didik terlihat sangat antusias untuk menerima pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru. Tidak hanya guru yang berperan aktif dalam menjelaskan materi, justru keberadaan peserta didik sesungguhnya yang menjadi lebih aktif dalam mengikuti materi pelajaran. Sehingga terjadilah saling adanya timbal balik antara seorang guru dan peserta didik.

Berdasarkan kajian tersebut, dalam hal ini peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadits Di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka fokus penelitian akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menjadi sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil Penelitian ini dapat menambah referensi di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam bidang pendidikan terutama yang terkait tentang upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

- b. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran dengan memanfaatkan beberapa metode atau media pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

d. Bagi MI Nurul Islam

Bagi MI Nurul Islam, Penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai masukan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam pengembangan motivasi belajar

e. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang menjadi sumber informasi dalam ilmu pengetahuan dan sekaligus sebagai landasan pegangan untuk menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti lain dalam penyusunan laporan penelitian.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

1. Upaya

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹⁰

2. Guru

Guru atau pendidik adalah orang yang digugu dan ditiru, tindakan, ucapan dan bahkan pikirannya selalu menjadi bagian dari kebudayaan pada masyarakat di sekelilingnya. Guru sebagai pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah.¹¹ Dapat disimpulkan guru adalah seorang dewasa yang bertugas, mengajar, membimbing dan melatih peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru merupakan sosok yang menjadi contoh serta suri tauladan yang baik bagi para peserta didiknya, karena setiap ucapan dan tingkah laku akan dicontoh, ditiru peserta didiknya. Oleh karena itu, ucapan dan tingkah lakunya harus mencerminkan sosok kepribadian yang baik sesuai dengan kompetensi kepribadian guru.

¹⁰ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal.1250

¹¹ Dedi Sahputra Napitupulu, *Kompetensi Kepribadian Guru (upaya meningkatkan ranah afektif siswa)*,(Pati: Fire Publisher,2017), hal. 9

3. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar. Motivasi dapat diartikan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.¹² Sedangkan belajar dapat diartikan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Jadi, dapat disimpulkan motivasi belajar adalah dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹³

4. Peserta didik

Dalam arti luas, peserta didik adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat. Sedangkan dalam arti sempit, Peserta didik adalah setiap siswa yang belajar di sekolah. Dapat disimpulkan peserta didik merupakan subjek fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan dalam pembelajaran.¹⁴

5. Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu dari bagian mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI). Pada Madrasah Ibtidaiyah

¹² Endang titik lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal.4

¹³ *Ibid*, hal. 6

¹⁴ Daden Sopandi dan Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021) hal.1

(MI) mempelajari Al-Qur'an Hadits bertujuan agar peserta didik mampu menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, gemar membaca dan menulis Al-Qur'an Hadits dengan benar, mampu memahami makna secara tekstual maupun kontekstual, dan mampu mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Upaya Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung” adalah suatu usaha atau tindakan seorang pengajar guna menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yang diharapkan dapat memberikan dampak baik pada hasil belajar peserta didik dimana penerapannya nanti akan menggunakan sebuah teori tentang bentuk motivasi serta macam-macam motivasi yang diberikan secara langsung kepada peserta didik yang dianggap penulis relevan dengan judul yang dipilih oleh penulis.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan peneliti untuk memudahkan jalannya penelitian, sistem pembahasan bertujuan mempermudah pembaca dalam memahami maupun mengetahui gambaran secara umum mengenai

¹⁵ Ar Rasikh, “*Pembelajaran al-qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah: studi multisitius pada MIN model sesela dan madrasah ibtidaiyah at tahzib*”, Jurnal Penelitian Keislaman: Vol.15 No.1 (2019), hal.15

skripsi peneliti secara utuh dan menyeluruh. Secara teknik, penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal berisi tentang halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Utama (Inti)

BAB I Pendahuluan

Pada bab I, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab II, berisi tentang tinjauan pustaka berupa teori-teori besar, hasil dari penelitian terdahulu sebagai referensi penelitian dan paradigma penelitian.

Kajian pustaka dalam penelitian ini terdiri dari tiga teori, diantaranya adalah: *Pertama*, upaya guru, *Kedua*, motivasi belajar, *Ketiga*, hakikat Al-Qur'an Hadits. Pada bab ini berisi tentang teori mengenai "Upaya Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar

Peserta Didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung”.

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian jurnal, thesis, dan skripsi penelitian dengan tema yang sama yakni Upaya Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung. Namun, dengan posisi yang berbeda dengan penelitian yang akan diteliti.

Paradigma penelitian berisi tentang gambaran skema dari konsep penelitian untuk menggali informasi berdasarkan sumber data *“Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung”*.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab III, berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Dalam kehadiran peneliti, peneliti mengemukakan posisi peneliti sebagai instrumen kunci. Pada lokasi penelitian, peneliti mendeskripsikan letak geografis, keunikan dan alasan memilih lokasi MI Nurul Islam

Mirigambar Sumbergempol Tulungagung sebagai lokasi penelitian tersebut.

Pada sumber data menguraikan tentang sumber data 3P (*Place, Person, Paper*) yang diperoleh dari lapangan melalui teknik pengumpulan data, yaitu dengan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Teknik analisis data penelitian ini menguraikan tentang reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi, ketekunan pengamatan dan pemeriksaan teman sejawat. Selanjutnya, pada tahap-tahap penelitian, terdiri dari tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab IV, berisi tentang paparan yang di dapatkan peneliti ketika melakukan penelitian. Pada bab ini terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Pada bagian deskripsi data, peneliti menguraikan data berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai perencanaan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, pelaksanaan yang di lakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, evaluasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran

Al-Qur'an Hadits di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.

Pada bagian temuan penelitian, peneliti menguraikan temuan penelitian yang didapatkan saat melaksanakan penelitian yang berisi tentang perencanaan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, pelaksanaan yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, evaluasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.

Pada bagian analisis data, bagian ini berisi tentang peneliti menganalisis hasil penelitian yang telah dipaparkan, sehingga peneliti dapat memperoleh kesimpulan.

BAB V Pembahasan

Pada bab V, membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan teori serta pendapat para ahli.

BAB VI Penutup

Pada bab VI, berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran-saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.